

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN RAYA DAN LISTRIK TERHADAP PDRB DI KOTA MOJOKERTO

Dhimas Ilham Prasetya^{1*}, Ida Nuraini¹, Hendra Kusuma¹

¹ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: dhimasilham44@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 October 2020

Revised 20 December 2020

Accepted 14 January 2021

Available online 20 May 2021

Keywords: *Electricity, PDRB, Road Condition*

JEL Classification:

H54, K32, O15

Abstract

The purpose of this research is to know the effect of road condition, electricity on PDRB in Mojokerto City. . The method used is a quantitative approach using secondary data obtained from the annual report of BPS of Mojokerto City. The analytical tool used is multiple linear regression. Data was processed through E-views. The results showed that road condition variable and electricity variable have a significant positive effect on PDRB of Mojokerto City. In this study researchers have limitations using only 16 years and using road condition variable and electricity variable as an independent variable so that it can affect the research results. The next researcher is expected to be able to develop the number of variables and be able to add observation time.

PENDAHULUAN .

Infrastruktur adalah semua jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat baik fisik maupun non fisik untuk menunjang berbagai kegiatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Infrastruktur ini dibangun oleh pemerintah ataupun swasta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang kegiatan ekonomi. Infrastruktur pada umumnya merujuk pada pembangunan fasilitas umum seperti: jalan raya, bandar udara, pelabuhan, listrik telekomunikasi, air bersih, pengolahan limbah, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Jalan raya merupakan salah satu pendukung yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. ([Anisa Fahmi, 1390](#)) Hal ini dikarenakan jalan merupakan penghubung antara pelaku ekonomi di satu

tempat dengan tempat yang lain. Maka dari itu pembangunan jalan yang layak dapat membantu pertumbuhan perekonominya.

Perkembangan jalan raya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan seiring kemajuan teknologi dan pemikiran manusia yang menggunakannya, serta fasilitas yang dibutuhkan bagi manusia untuk mencapai suatu tempat yang ingin dituju. Jalan raya merupakan suatu fasilitas agar tercapainya suatu kegiatan ekonomi yang sehat dan makmur, maka dari itu pembangunan jalan harus benar-benar dapat membuat nyaman, aman, sehat dan cepat bagi para penggunanya

Manfaat pembangunan infraskatruktur jalan khususnya di Kota Mojokerto memang membawa dampak yang positif, diantaranya:

- a. Mempercepat waktu tempuh antar kecamatan di kota Mojokerto
- b. Mobilitas pendistribusian barang semakin cepat
- c. Naiknya harga tanah di sekitar pembangunan infrastruktur jalan

Dengan telah tersedianya infrastruktur transportasi jalan diharapkan dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi baru yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru di kalangan masyarakat Kota Mojokerto.

Listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, listrik juga dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang diperlukan manusia. Oleh sebab itu, listrik menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur listrik karena dikota-kota besar maupun dipedesaan listrik digunakan untuk berbagai kegiatan.

Sektor kelistrikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Perannya tidak hanya sebatas sebagai sarana produksi untuk memfasilitasi pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti : industri pengolahan, pertanian, pertambangan, pendidikan,dan kesehatan. Listrik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena listrik mempunyai kaitan erat dengan produktivitas kerja

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode waktu tertentu ([Rasid, 2012](#)).

PDRB juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu negara atau suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian [NSS et al., 2015](#) dalam penelitiannya yang berjudul " Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang". Penelitian ini menggunakan alat uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat ekonomi.

Penelitian milik [Arindini, 2018](#) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap PDRB di DIY Tahun 2004-2016" juga relevan. Penelitian ini menggunakan Regresi Panel, menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jalan dengan kondisi jalan yang rusak disebabkan oleh tingginya frekuensi bencana alam serta beban muatan sumbu terberat dan pembangunan jalan memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variable infrastruktur listrik juga berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Menurut [Maryaningsih et al., 2014](#) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Penelitian ini menggunakan teknik analisis konvergensi dan menunjukkan hasil infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut [Liza, 2015](#) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Jalan Raya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jombang". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa panjang jalan berpengaruh positif signifikan sedangkan kondisi jalan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian milik [Sumadiasa et al., 2016](#) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014" bertentangan dengan penelitian ini, menggunakan teknik analisis jalur atau path Analysis menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif

terhadap pertumbuhan PDRB, sedangkan infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Terdapat relevansi antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu persamaan dalam menggunakan variabel PDRB dan variabel kondisi jalan, listrik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga terletak pada alat analisisnya menggunakan regresi linear berganda. Sementara perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan tahun penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kondisi jalan dan listrik terhadap PDRB di Kota Mojokerto Tahun 2004-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Kota Mojokerto sebagai obyek penelitian untuk menganalisis pembangunan infrastuktur jalan raya dan listrik terhadap PDRB di Kota Mojokerto. Jenis data yang digunakan dalam peneitian ini adalah data sekunder dalam rentang waktu 16 tahun, yaitu mulai dari tahun 2004 hingga 2019 dan menggunakan pendekatan kuantitatif ([Ahmad Jazuli Rahman, 2019](#)). Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear. Analisa deskriptif kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan dan menyajikan serta memberikan gambaran tentang bagaimana Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Jalan Raya dan Listrik Terhadap PDRB di Kota Mojokerto. Untuk menguji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear maka digunakan model formula atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KJ + \beta_2 L + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

Y = PDRB

KJ = Kondisi Jalan

L = Listrik

- β_1 = Koefisien KJ
 β_2 = Koefisien L
 α = Konstanta
 e = *Error Term*

Penelitian ini akan diestimasi menggunakan beberapa langkah sehingga memperoleh model dan estimasi yang tepat. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu **Pertama**, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. **Kedua**, melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji signifikan simultan (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), melakukan analisis koefisien determinasi (R^2) (Batik, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Mojokerto adalah salah satu Kota yang terletak pada tengah wilayah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kota Mojokerto adalah 20,21 km², seluruh wilayah pada Kota ini yaitu berupa daratan. Kota Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan Metropolitan Surabaya yaitu Gerbangkertosusila, selain itu Kota Mojokerto juga merupakan Kota dengan luas wilayah terkecil di Indonesia. Jumlah penduduk pada Kota Mojokerto terdiri dari 143.377 jiwa pada tahun 2018. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yaitu Kecamatan Magersari. Secara administratif Kota Mojokerto terdiri dari 3 Kecamatan dan 18 Kelurahan.

Secara topografis, wilayah Kota Mojokerto terletak pada ketinggian ± 22 meter diatas permukaan laut dan kemiringan 0% – 3% . Dengan demikian dapat diperlihatkan bahwa Kota Mojokerto mempunyai permukaan tanah yang relatif datar, sehingga aliran sungai/ saluran menjadi relatif lambat dan hal ini mempercepat terjadinya pendangkalan yang pada akhirnya timbul kecenderungan ada genangan pada berbagai bagian kota apabila terjadi hujan. Kota Mojokerto memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Sungai Brantas
2. Sebelah Timur : Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Sooko dan Puri Kabupaten Mojokerto
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Kota Mojokerto dilihat dari posisi geografis merupakan wilayah yang potensi untuk pengembangan industri disebabkan karena kemudahan akses transportasi ekspor impor karena berdekatan dengan akses transportasi Udara (Bandara Udara Juanda) dan Laut (Pelabuhan Tanjung Perak) serta akses darat yaitu adanya pembangunan Tol Surabaya-Mojokerto.

Deskripsi Data

TAHUN	KONDISI JALAN	LISTRIK	PDRB
2004	110,473	38438	887.077,04
2005	110,473	51467,29	935.647,65
2006	112,523	39861,49	987.173,15
2007	114,388	43289,3	1.046.188,09
2008	112,523	43759,6	1.101.295,70
2009	118,438	44954,55	1.101.295,70
2010	155,232	48490,65	1.157.929,82
2011	127,338	52954,8	1.228.437,26
2012	136,096	34500	1.309.816,57
2013	137,069	59962,4	1.403.634,21
2014	136,919	67470,59	3.566.386,10
2015	137,07	62992	3.771.841,10
2016	137,07	56879	4.223.570,4
2017	142,82	514548	4.460.444,9
2018	142,82	811726	4719232,41
2019	142,82	812473,2	4990678,53

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa variabel Kondisi Jalan di Kota Mojokerto pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun. Data variabel Kondisi Jalan tertinggi terletak pada tahun 2010 yaitu sebesar 155,232 Km,dan terendah terletak pada tahun 2004 dan 2005 yaitu sebesar 110, 473 Km. Akses yang ditimbulkan dari perbaikan kondisi jalan akan memberi dampak positif bagi kelangsungan pendistribusian barang antar satu wilayah dengan wilayah dengan wilayah lain dapat meningkatkan pendapatan.

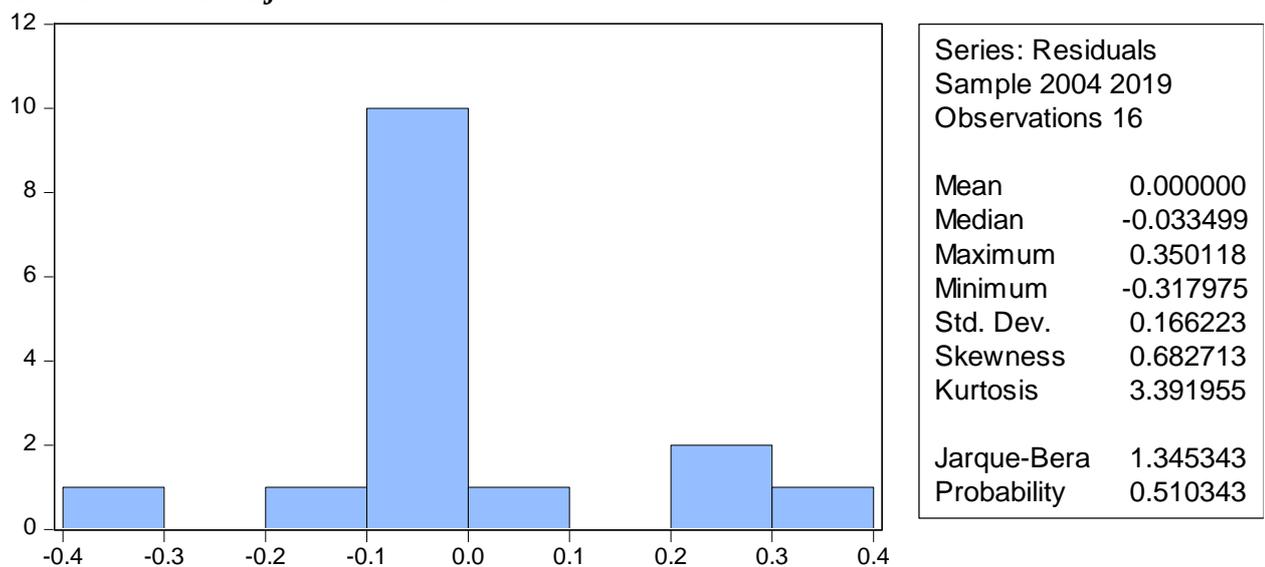
Kemudian dari data tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa variabel Listrik di Kota Mojokerto pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun. Data variabel Listrik tertinggi terletak pada tahun 2019 yaitu sebesar 812473,2 KVA, dan terendah terletak pada tahun 2012 yaitu sebesar 34500 KVA. Kebutuhan akan listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat

seiring dengan pertumbuhan sosial masyarakat. Naik turunnya pengguna listrik dipengaruhi oleh banyaknya pelanggan listrik rumahan dan industri.

Data tabel diatas menjelaskan tentang variabel laju pertumbuhan PDRB Kota Mojokerto dari tahun 2004-2019 terus mengalami peningkatan. Jumlah PDRB pada tahun 2004 sebesar 887.077,04. Setiap tahun jumlah PDRB selalu meningkat selama 16 tahun sampai pada tahun 2019 jumlah PDRB sebesar 4990678,53. Peningkatan pendapatan setiap tahunnya dapat membantu rencana pembangunan infrastruktur pada tahun selanjutnya di Kota Mojokerto.

Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai Jaque-bera sebesar 1,345, nilai Probability sebesar 0.510 serta nilai signifikansi sebesar 0.05. Jadi, nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang normal atau berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF

LOG_KONDISIJALAN	1.208452	2701.869	1.359281
LOG_LISTRIK	0.012828	156.1935	1.359281

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari variabel kondisi jalan adalah sebesar 1.359281, dan nilai Centered VIF dari variabel listrik adalah sebesar 1.359281. Nilai Centered VIF kondisi jalan dan listrik kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	8.013702	Prob. F(2,13)	0.0054
Obs*R-squared	8.834358	Prob. Chi-Square(2)	0.0121
Scaled explained SS	6.975009	Prob. Chi-Square(2)	0.0306

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai Probabilitas Chi-Square menunjukkan nilai sebesar 0.0121 kurang dari 0.05 artinya data ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi residual atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Cahyono, 2012).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.029372	Prob. F(2,11)	0.1778
Obs*R-squared	4.312438	Prob. Chi-Square(2)	0.1158

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1158 lebih dari 0.05 yang artinya data ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Data

Tabel 6 Hasil Uji Data

Dependent Variable: LOG_PDRB
Method: Least Squares
Date: 10/13/20 Time: 06:43
Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG_KONDISIJALAN	2.412125	1.099296	2.194245	0.0470
LOG_LISTRIK	0.350013	0.113259	3.090364	0.0086
C	-0.543303	2.089634	-0.259999	0.7989
R-squared	0.690504	Mean dependent var		6.263141
Adjusted R-squared	0.642889	S.D. dependent var		0.298787
S.E. of regression	0.178552	Akaike info criterion		-0.440517
Sum squared resid	0.414449	Schwarz criterion		-0.295656
Log likelihood	6.524134	Hannan-Quinn criter.		-0.433099
F-statistic	14.50186	Durbin-Watson stat		1.009290
Prob(F-statistic)	0.000489			

Berdasarkan Tabel 6 maka hasil estimasi dengan menggunakan regresi linear berganda akan diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$\text{LOG(PDRB)} = -0.543 + 2.412 * \text{LOG(KONDISI JALAN)} + 0.350 * \text{LOG(LISTRIK)} + e$$

$\beta_0 = -0,543$ yang artinya besar variabel PDRB adalah sebesar **-0,543**, dengan asumsi bahwa variabel kondisi jalan, listrik dan variabel lain dianggap tidak ada perubahan.

$\beta_1 = 2,412$, yang artinya jika variabel kondisi jalan naik sebesar 1 persen, maka

PDRB akan turun sebesar 2,412%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

$\beta_2 = 0,350$, yang artinya jika variabel listrik naik sebesar 1 persen, maka PDRB akan turun sebesar 0,350%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Nilai probabilitas F statistik sebesar 0.0005 yang artinya kurang dari atau sama dengan 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak h_0 . Nilai f statistik sebesar 14.501 dan nilai f tabel sebesar 4.20 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai f-statistik lebih besar dari f tabel sehingga diputuskan untuk

menolak h_0 . Artinya variabel Kondisi jalan dan Listrik berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Kota Mojokerto.

Uji t

Nilai probabilitas t statistik variabel kondisi jalan sebesar 0.047 dan nilai probabilitas t statistik variabel listrik sebesar 0.009 yang artinya kurang dari atau sama dengan 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak h_0 . Nilai t statistik variabel kondisi jalan sebesar 2.194 dan nilai t statistik variabel listrik sebesar 3.090 serta nilai t tabel sebesar 2.014 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t tabel sehingga diputuskan untuk menolak h_0 . Artinya Kondisi jalan dan listrik berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Kota Mojokerto

Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan model regresi berganda, nilai koefisien Kondisi Jalan bernilai positif yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada kondisi jalan, maka akan berpengaruh terhadap perubahan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Secara parsial kondisi jalan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Hal ini ditunjukkan dari nilai t-statistik kondisi jalan lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $2.194 > 2.014$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0.047 < 0.05$

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpencil. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional.

Sehingga naik turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan. Teori yang menyatakan hubungan positif antara infrastruktur jalan dengan pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian Arindini (2018) yang menemukan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan model regresi berganda, nilai koefisien listrik bernilai positif yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada listrik, maka akan berpengaruh terhadap perubahan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Secara parsial listrik menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Hal ini ditunjukkan dari nilai t-statistik listrik lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $3.090 > 2.014$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0.009 < 0.05$

Sektor kelistrikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Perannya tidak hanya sebatas sebagai sarana produksi untuk memfasilitasi pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya. Naik turunnya kebutuhan listrik dapat menggambarkan percepatan pertumbuhan ekonomi. Listrik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena listrik mempunyai kaitan erat dengan produktivitas kerja.

Koefisien Determinasi R²

Nilai R-Squared sebesar 0.6905 atau 69,05%, yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB dapat dijelaskan melalui variabel kondisi jalan dan listrik sebesar 69,05%, sedangkan 30,95% dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Mojokerto pada tahun 2004-2019 dapat disimpulkan bahwa hasil model estimasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Kondisi Jalan dan variabel Listrik bersifat positif terhadap PDRB Kota Mojokerto. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap

kenaikan variabel Kondisi Jalan dan variabel Listrik akan menurunkan tingkat PDRB di Kota Mojokerto tahun 2004-2019. Variabel Kondisi Jalan dan variabel Listrik memiliki pengaruh untuk menurunkan variabel PDRB Kota Mojokerto. Variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 69,05%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindini, U. S. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap PDRB di DIY Tahun 2004-2016. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 72-76.
- Ahmad Jazuli Rahman. (2019). PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anisa Fahmi. (1390). *Pengaruh Infrastruktur dan Keterkaitan Spasial Terhadap Konvergensi Beta di Indonesia Anisa*.
- Arindini, U. S. (2018). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN PMA TERHADAP PDRB DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2004-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Batik, K. (2013). Penduduk , Penerimaan Pembangunan , Dan Inflasi. *Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat*, ii(J. Ekon. Pembang.), 115–140.
- Cahyono, E. F. (2012). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3724>
- Liza, F. M. (2015). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR PEMBANGUNAN JALAN RAYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JOMBANG. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(1), 62–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i1.44>
- NSS, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.505>
- Rasid, K. (2012). Elastisitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3717>

- Sumadiasa, I., Tisnawati, N., & Wirathi, I. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 925–947.
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2005, Januari 01). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2005: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2009/01/01/11959c3414a3866649f1e6b8/kota-mojokerto-dalam-angka-2005-2006.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2006, Agustus 16). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2006: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2006/08/16/7f2f87acd3863516a71a03f0/kota-mojokerto-dalam-angka-tahun-2006.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2007, Agustus 16). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2007: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2007/08/16/7f2f87acd3863516a71a03f0/kota-mojokerto-dalam-angka-tahun-2007.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2008, Agustus 15). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2008: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2008/08/15/a05d580e4e7c496c2b9befbb/kota-mojokerto-dalam-angka-tahun-2008.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2009, Oktober 20). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2009: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2010/10/20/d476e8a304de2f1e7d349ff3/kota-mojokerto-dalam-angka-2009.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2010, November 29). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2010: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2010/11/29/5fe8fa7e4aeadb8a4a11d8c6/kota-mojokerto-dalam-angka-2010.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2011, Februari 13). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2011: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2011/02/13/b6a61d07bb331bf1970e208a/kota-mojokerto-dalam-angka-2011.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2012, September 18). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2012: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2012/09/18/174fc6386848c732acd6e5d7/kota-mojokerto-dalam-angka-2012.html>

- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2013, Juni 11). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2013: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2014/06/11/ab4a3f894b2fbeb9adc73ce/kota-mojokerto-dalam-angka-2013.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2014, Mei 22). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2014: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2015/05/18/8487cdb4922df34de7c7ba2f/kota-mojokerto-dalam-angka-2014.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2015, Juli 14). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2015: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2015/07/14/9e95520a95d16fbfb6012b93/kota-mojokerto-dalam-angka-tahun-2015.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2016, November 02). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka 2016: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2016/11/02/7158c70b99dc17722b892e59/kota-mojokerto-dalam-angka-2016.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2017, Agustus 22). *Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto*. Dipetik Agustus 22, 2020, dari Dalam Angka: <https://mojokertokota.bps.go.id/publication/2017/08/10/95effe0e24cb3d658bb1c53c/kota-mojokerto-dalam-angka-2017.html>
- Prapti, R. L. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang.